

# Sustainable Landscape Newsletter

**Edition 2**  
**October 2016**  
**Light Version**

**Solidaridad**



**BUSINESS  
WATCH  
INDONESIA**



**PERAN KAWASAN MERAPI  
BAGI PERTANIAN**

**GAPOKTAN SARADAN, WONOGIRI  
IKUTI SOSIALISASI LANSKAP BERKELANJUTAN**



Lebih dari 200 hektar lahan di Kabupaten Klaten urung ditanami kedelai. Para petani di Klaten mengembalikan benih kedelai bantuan dari pemerintah, setelah memutuskan tidak menanam kedelai karena anomali cuaca. Hingga bulan Juli, hujan masih kerap mengguyur wilayah Klaten. Petani di Klaten seharusnya mulai menanam kedelai pada bulan Juni, yaitu saat cuaca kering.

Di sisi lain, sebagian besar petani di kabupaten Grobogan justru lebih memilih menanam kedelai di awal musim hujan. Produksi kedelai terbesar mereka justru dihasilkan saat musim-musim basah. Di Grobogan, kedelai yang ditanam awal musim hujan menghasilkan 3 ton kedelai per hektar.

Dari situasi ini, terlihat bahwa ada perbedaan respon petani kedelai dalam menyikapi perubahan musim. Perbedaan ini mengindikasikan kurang meratanya informasi dalam pengembangan kedelai dalam lanskap Jawa Tengah, yang kemudian mengakibatkan pengalaman-pengalaman yang baik tidak dapat tersampaikan ke semua pemangku kepentingan.

Kami percaya bahwa setiap pengalaman dan keahlian dari setiap pemangku kepentingan merupakan kontribusi penting dalam pengembangan lanskap berkelanjutan Jawa Tengah. Pengetahuan adalah aset dan kita bisa meningkatkan pengelolaannya sehingga ijinkan kami berbagi kepada Anda mengenai apa yang telah terjadi dalam beberapa bulan terakhir.

Mulai edisi ini, kami juga akan menghadirkan kolom khusus mengenai kondisi kawasan Merapi. Kawasan Merapi memiliki peran penting sebagai menara air bagi tiga daerah aliran sungai (DAS) - DAS Opak, DAS Progo, dan DAS Bengawan Solo – yang mengalir Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Timur.

Juga, untuk mendukung penyebaran informasi teknologi pertanian, kami juga memulai kolom baru mengenai teknologi pertanian. Dalam kolom ini, kami akan menginformasikan mengenai berbagai teknologi pertanian, baik dari penyuluh pertanian dan sumber-sumber lainnya.

Redaksi  
Potrowanen RT 04/RW02  
Donohudan, Ngemplak, Boyolali- 57375

# EDITORIAL

# GAPOKTAN SARADAN, WONOGIRI IKUTI SOSIALISASI LANSKAP BERKELANJUTAN

**D**alam dunia dimana sumber daya alam semakin terbatas, dan berbagai hal saling terkait, batasan antar sektor menjadi semakin samar. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan pembangunan semakin umum menggunakan pendekatan lanskap sebagai strategi. Istilah bentang alam semakin populer digunakan dalam berbagai kegiatan berkuat pada isu-isu pertanian, kelestarian lingkungan, dan persaingan lahan. Namun masyarakat, terutama petani, sebagai pelaku utama dalam pengelolaan lanskap Jawa Tengah kurang mengenal istilah bentang alam.

Pada tanggal 21 Agustus 2016 yang lalu, petani di Desa Saradan, Kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri menerima sosialisasi bentang alam berkelanjutan oleh Business Watch Indonesia. Kegiatan ini diikuti oleh Kepala Desa Saradan, Ketua Gapoktan Saradan, ketua kelompok tani se-Desa Saradan, dan penyuluh pertanian Desa Saradan.

Business Watch Indonesia menjelaskan bahwa sektor pertanian tidak dapat berdiri sendiri. Lanskap berkelanjutan diperlukan untuk mendukung produksi tanaman pangan, termasuk kedelai di Desa Saradan. Lanskap adalah segala sesuatu yang ada dalam suatu wilayah dan saling mendukung, termasuk air, tanah, manusia (petani), tanaman, dan usaha-usaha ekonomi di dalamnya.

Dalam sosialisasi, peserta memahami bahwa perencanaan bersama diperlukan untuk mewujudkan lanskap berkelanjutan. Dalam satu wilayah, terdapat beragam komponen, kegiatan, dan pelaku. Setiap pelaku/orang melakukan perannya masing-masing. Tidak ada satu orang pun yang dapat mengerti dan melakukan segala sesuatu. Namun masing-masing orang bisa memberikan saran menurut pengalaman mereka untuk mencapai. Melalui perencanaan bersama, masyarakat mulai membentuk pemahaman bersama bahwa lanskap berkelanjutan penting bagi keberlangsungan hidup masyarakat. Terciptanya pemahaman bersama mendorong munculnya solusi-solusi yang lebih terintegrasi.

Masyarakat juga perlu berperan aktif dalam pengembangan lanskap berkelanjutan, karena yang berada dalam lanskap dan memperoleh manfaat sekaligus dampak dari kualitas lanskap adalah masyarakat. Salah satunya adalah peran masyarakat dalam melibatkan perempuan dalam pelatihan dan pengambilan keputusan. Perempuan merupakan bagian penting dari masyarakat pertanian, karena setengah tenaga kerja di sektor pertanian adalah perempuan. Tetapi, perempuan kurang memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kapasitas dirinya supaya lebih berdaya. Tanpa perempuan yang berdaya, beban dan tanggung jawab laki-laki dalam pertanian menjadi lebih berat dan berdampak pada rendahnya produksi dan penghasilan dari sektor pertanian.

Dalam sektor pertanian, petani juga dapat berkontribusi melalui kegiatan-kegiatan pertanian yang mereka lakukan, seperti melalui pengendalian hama terpadu, meningkatkan penggunaan pupuk kandang, penanaman pohon di tepi sungai, dan penggunaan air secukupnya.





# Merapi

## PERAN KAWASAN MERAPI BAGI PERTANIAN

Secara administratif, kawasan Gunung Merapi termasuk ke dalam wilayah Kabupaten Magelang, Boyolali dan Klaten di Jawa Tengah, serta Sleman di Yogyakarta. Luas total Taman Nasional Gunung Merapi adalah 6.410 ha, dimana 5.126,01 ha berada di wilayah Jawa Tengah dan 1.283,99 ha di Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah ini ditetapkan sebagai Taman Nasional Gunung Merapi (TNGM) melalui SK Menhut 134/Menhut/II/2004 pada tanggal 4 Mei 2004. Keberadaan kawasan ini penting bagi kehidupan masyarakat di sekitarnya.

### Menara air

Kawasan lereng Gunung Merapi menjadi daerah tangkapan air yang berfungsi menjamin ketersediaan air di lereng Merapi. Tiga daerah aliran sungai (DAS) yang memperoleh limpahan air dari kawasan Merapi adalah DAS Opak, Progo, dan Bengawan Solo.

Dua dari tiga DAS, yaitu Progo dan Bengawan Solo, memberikan manfaat ke setidaknya 1,7 juta hektar wilayah di sekitarnya. Sebagian besar wilayah DAS Progo termasuk Provinsi Jawa Tengah, yang meliputi Kabupaten Temanggung, Wonosobo, Magelang, Semarang, Boyolali, dan Kota Semarang, dan sisanya berada di Provinsi DI Yogyakarta. Sedangkan DAS mencakup 17 kabupaten dan 3 kota di Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur.

### Tanah subur

Gunung Merapi merupakan salah satu gunung api yang paling aktif di Indonesia. Aktivitas vulkanik memberikan kesuburan bagi lahan di lereng Merapi. Muntahan material dari erupsi Merapi mengandung banyak unsur hara, terutama fosfor dan kalium. Kesuburan wilayah Merapi dimanfaatkan masyarakat lereng Merapi untuk menanam berbagai komoditas, misalnya hortikultura, buah-buahan, kopi dan tembakau.

### Ancaman terhadap kelestarian Kawasan Merapi

Fungsi Merapi sebagai penyokong kehidupan terancam mengalami penurunan. Bencana alam, penebangan liar, dan konversi lahan pertanian menyebabkan menurunnya populasi pohon di kawasan Merapi. Akibatnya kemampuan tanah untuk menyimpan air menurun. Erupsi Merapi tahun 2010 menyebabkan lebih dari 300 orang tewas, merusak infrastruktur pertanian, jalan, termasuk lahan pertanian. Saat erupsi, Merapi memuntahkan 50 juta m<sup>3</sup> material vulkanik, yang menutupi wilayah pertanian. Erupsi Merapi juga mengakibatkan kerusakan sumber air. Rusaknya sumber air di kawasan Merapi menyebabkan menurunnya debit air yang masuk ke sungai-sungai yang mengalir ke lereng Merapi. Hal ini menyebabkan lahan pertanian di lereng Merapi makin sulit memperoleh air. Sebagai contoh, lahan irigasi seluas 4.564 hektar di Kabupaten Magelang terancam mengalami gangguan pasokan air saat musim kemarau. Selain erupsi, banjir lahan dingin juga mengikis tebing sungai dan terjadi pengendapan pasir di beberapa lokasi.